

## **Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Zoom* melalui Pengarahan Konsep dan Supervisi Kepala Sekolah di SDN 2 Ragawacana Tahun Ajaran 2020/2021**

### ***Improving Teachers' Ability in Implementing Online Learning Using Google Classroom and Zoom Applications Through Concepts Direction and Supervision Of The Principal at SDN 2 Ragawacana Academic Year 2020/2021***

Iwan Hermawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan

---

#### **Article Info:**

Received: 08 – 10 - 2022

in revised form: 10 – 11 - 2022

Accepted: 18 – 11 - 2022

Available Online: 20 – 11 - 2022

#### **Keywords:**

Teacher Skills, Google Classroom and Zoom Applications, Classroom Learning, Concept Briefing, Supervision

#### **Corresponding Author:**

Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Kabupaten  
Kuningan  
Tlp : (0232) 875905  
E-mail :  
[disdikbud.kuningankab.go.id](mailto:disdikbud.kuningankab.go.id)

**Abstract:** *This School Action Research is entitled "Improving Teacher Ability in Implementing Online Learning Using Google Classroom and Zoom Applications Through Concept Briefing and Supervision of Principals at SDN 2 Ragawacana for the 2020/2021 Academic Year". The aim is to improve the ability of teachers to use the Google Classroom and Zoom applications during online learning during the Covid-19 pandemic. This research method is school action research which is carried out in 2 cycles of improvement. The subjects of this study were all 9 teachers at SDN 2 Ragawacana consisting of 6 female teachers and 3 male teachers. Data collection techniques in this study were carried out through activities in the form of: (a) action planning; (b) the implementation of the action; (c) action observation; and (d) reflection. The results of the study show that the ability of teachers to use the Google Classroom and Zoom applications has increased in each cycle. From the average value of the teacher's ability of 75 in the 1st cycle of the 1st meeting, it increased to 77 in the 1st cycle of the second meeting. Then it increased back to 80 in cycle 2, meeting 1 and 84 in cycle 2, meeting 2 with an average value of cycle 1 of 76 and cycle 2 of 82. This shows that concept direction and supervision can improve the ability of SDN 2 Ragawacana teachers. in the use of Google Classroom and Zoom applications in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic.*

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) ini Berjudul "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Dan Zoom Melalui Pengarahan Konsep Dan Supervisi Kepala Sekolah Di SDN 2 Ragawacana Tahun Ajaran 2020/2021". Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi Google Classroom dan Zoom selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus perbaikan. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 2 Ragawacana yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 6 orang guru perempuan dan 3 orang guru laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan tindakan; dan (d) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi Google

---

Classroom dan Zoom mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Dari nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 75 pada siklus 1 pertemuan ke 1, meningkat menjadi 77 pada siklus 1 pertemuan kedua. Kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 80 pada siklus 2 pertemuan ke 1 dan 84 pada siklus 2 pertemuan ke 2 dengan nilai rata-rata siklus 1 sebesar 76 dan siklus 2 sebesar 82. Hal ini menunjukkan bahwa pengarahan konsep dan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru SDN 2 Ragawacana dalam penggunaan aplikasi Google Classroom dan Zoom pada pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemik COVID-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk melibatkan seluruh lembaga pendidikan. Selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas orang di luar rumah, upaya membatasi interaksi antar banyak orang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Kebijakan tersebut tidak hanya berlaku di negara Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara yang telah terpapar COVID-19. Dengan adanya kebijakan tersebut maka sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pada pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh era pandemik COVID-19 ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Peran kepala sekolah dalam mengatasi masalah pembelajaran daring masa pandemik covid-19 memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kemampuan dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam penampilan kerja atau kinerja (*work performance*) dari para personil sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah pada masa pandemi covid-19, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalisme guru dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang ini maka progam pembelajaran diarahkan untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah *e-learning* menggunakan web untuk mengaksesnya. Tidak memungkirinya karena banyak peserta didik sekarang memiliki *smart phone* jadi lebih mudah untuk mengaksesnya dari manapun berada dan kapanpun juga. Pemanfaatan pembelajaran daring terutama media *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* yang akan dikembangkan di SDN 2 Ragawacana dalam proses pembelajaran daring guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *Google Classroom*. Selain itu juga peserta didik diberikan materi tambahan guna memahami lebih luas materi yang mungkin belum bisa tersampaikan langsung ketika tatap muka di kelas. Pembelajaran daring terutama melalui media *Google Classroom* merupakan media alternatif untuk memberikan soal-soal ujian *test* dan improvisasi media yang tidak selalu menggunakan media cetak. Kepala SDN 2 Ragawacana yang juga peneliti melalui observasi dan supervisi kelas terutama dalam penggunaan media *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* menemukan bahwa guru kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

## METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan pada tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan karena SD ini adalah SD yang dipimpin oleh peneliti sebagai kepala sekolah.

Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1	Siklus 1	Agustus s.d September 2020
2	Siklus 2	Oktober s.d Nopember 2020

### Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan indikator kemampuan mengingat fakta, kemampuan mengingat konsep, kemampuan mengingat prosedur, kemampuan mengingat prinsip, dan kemampuan menggunakan prosedur.

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan cara membandingkan pada setiap siklus apakah ada peningkatan atau tidak. Untuk hasil observasi dilakukan prosentase pada setiap hasil observasi, sedangkan untuk nilai tes berdasarkan kriteria ketuntasan minimal sebagai tolak ukur pencapaian keberhasilan pada penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Analisis dan pengolahan data dilakukan selama penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Data diperoleh dari kumpulan instrumen dan dideskripsikan untuk diambil kesimpulannya. Adapun langkah analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) Penyeleksian data yaitu pemilihan data yang akurat yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian; (2) Pengklasifikasian data yaitu pengelompokan data yang telah diseleksi, pengklasifikasian data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan presentase yang dijadikan pegangan. (3) Pentabulasian data, dilakukan setelah data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian kemudian ditabulasikan dalam bentuk table dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternative jawaban yang satu dengan yang lain agar mempermudah membaca data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada setiap siklus yang dilaksanakan.

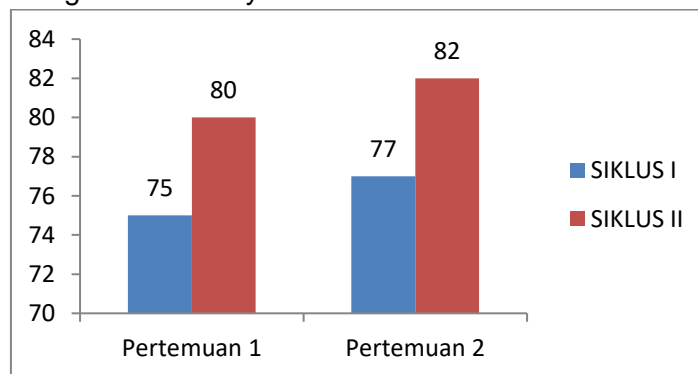
Pada pelaksanaan siklus I, guru sudah melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran, tidak semua guru mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classroom* dan aplikasi *Zoom Meeting* dengan baik. Kebanyakan guru tampak tidak terbiasa dan ragu-ragu dalam

penggunaan aplikasi. Mereka juga belum dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi dengan maksimal.

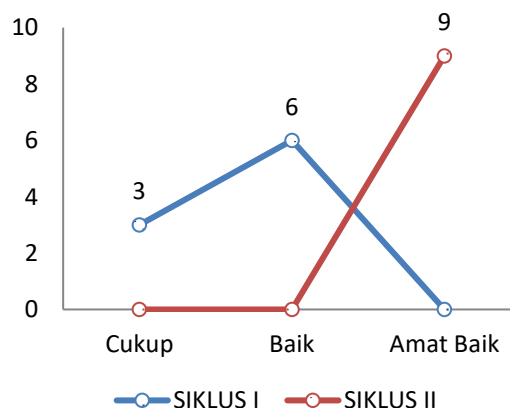
Dari 9 orang guru, 3 orang mendapatkan kriteria penilaian cukup, 6 orang mendapat kriteria penilaian baik dan tidak satu orang pun mendapat kriteria penilaian amat baik. Nilai rata-rata penilaian pada siklus I pertemuan ke 1 adalah sebesar 75 dan 77 pada siklus I pertemuan ke 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pada siklus I belum dapat mencapai hasil yang ditargetkan yaitu seluruh guru mendapatkan kriteria penilaian amat baik, sehingga penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, semua guru telah melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classroom* dan aplikasi *Zoom Meeting* yang mereka laksanakan juga sudah dapat berjalan dengan lancar. Para guru sudah dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut dengan sangat baik dengan menggunakannya selama proses pembelajaran dan penilaian terhadap siswa. Semua guru sudah dapat meraih kriteria penilaian amat baik pada siklus II ini dengan rata-rata nilai sebesar 80 pada siklus II pertemuan ke 1 dan 82 pada siklus 2 pertemuan ke 2. Dengan demikian, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebesar 82. Siswa juga terlihat sangat terbantu dan senang dengan penggunaan kedua aplikasi ini, sehingga tingkat ketercapaian mereka terhadap materi pembelajaran juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan *Zoom* melalui pengarah konsep dan supervisi di SDN 2 Ragawacana dinyatakan berhasil.



Gambar. xx Diagram Rata-rata Penilaian Siklus I dan Siklus II



Gambar. xx Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengarah konsep dan suervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media Google Classroom dan Aplikasi Zoom pada pelaksanaan pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari perolehan penilaian pada siklus I yang menunjukkan bahwa 3 orang guru mendapatkan kriteria penilaian cukup, 6 orang mendapat kriteria penilaian baik dan tidak satu orang pun mendapat kriteria penilaian amat baik, tetapi mengalami peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh setiap guru pada setiap pertemuan yang dilaksanakan yaitu sebesar 75 pada siklus I pertemuan ke 1 dan 77 pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 76 dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan ke 1 menjadi 80 dan 84 pada siklus II pertemuan kedua dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 82. Pada siklus kedua ini semua guru juga sudah dapat mencapai kriteria penilaian amat baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Sekolah ini. Semoga Allah Yang Maha Pengasih senantiasa melimpahkan pahala yang setimpal dengan kebbaikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ibadurrahman, M. A. (2020). *Coronavirus Asal Usul, Penyebaran, Dampak, dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi Covid-19*. <https://books.google.co.id/books?id=dRXbDwAAQBAJ&hl=id>.(diakses pada tanggal 20 April 2020, pukul 13.25 WIB).
- Martinis, Y., & Maisah. (2010). *Standar isi Kinerja Guru (Teacher Performance Content Standard)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- McEwan, E. K. (2014). *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Sangat Efektif (10 Characteristics a Highly Effective Teacher Must Have)*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2005). *Paket Pelatihan 1, Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Depatemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Theoretical and Practical Education Science)*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sa'ud, U. S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru (Teacher Professional Development)*. Bandung: Alfabeta.